

PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS V SD INPRES 3/77 WATU KECAMATAN BAREBBO KABUPATEN BONE

Abd. Kadir A^{1*}, Mujahidah¹, Andi Paramitha¹

¹Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: andiparamitha30@gmail.com

Received: Mei 10, 2025

Accepted: Juni 05, 2025

Online Published: Juni 09, 2025

ABSTRACT

This research is a quantitative research with a correlational design using a regression model aimed at determining the significant influence of the School Literacy Movement on the reading interest of fifth-grade students at SD Inpres 3/77 Watu, Barebbo District, Bone Regency. The population consists of 34 fifth-grade students, selected using a total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire to obtain information on the School Literacy Movement and students' reading interest. The research instrument consisted of 20 validated questions for the School Literacy Movement and 20 validated questions for students' reading interest. Data analysis techniques included descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the analysis results, the obtained significance value is 0.000, which means that there is a significant influence of the School Literacy Movement on the Reading Interest of Fifth Grade Students at SD Inpres 3/77 Watu, Barebbo District, Bone Regency.

Keywords : School Literacy Movement, Students' Reading Interest.

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia inilah yang akan menjadikan suatu negara menjadi negara yang maju dalam berbagai bidang khususnya bidang pendidikan sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Untuk mencapai tingkat pendidikan yang tinggi tentu memerlukan faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan khususnya di Indonesia adalah siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat terwujud apabila siswa memiliki minat membaca yang tinggi.

Salah satu tugas guru di lingkungan sekolah adalah meningkatkan minat membaca siswa. Menurut Purwati dkk. (2024) minat membaca adalah suatu dorongan yang membuat seseorang ingin membaca, baik itu untuk hiburan, pengetahuan, pemahaman yang lebih mendalam. Membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan mengetahui dengan teks bacaan yang dibaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa. Menurut Darmadi (2018:12) “kegiatan membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan”. Rendahnya minat membaca menyebabkan siswa tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan, yang diakibatkan oleh lemahnya minat membaca siswa. Gerakan literasi sekolah merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan pertumbuhan budi pekerti sebagaimana yang dituangkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu program didalam gerakan tersebut yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan

untuk meningkatkan minat membaca siswa serta mengembangkan keterampilan membaca siswa agar pengetahuan dapat dipelajari lebih baik oleh siswa.

Kegiatan GLS adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menjadikan lingkungan sekolah dengan warga literat. Menurut Ekowati & Suwandayani (2019) GLS di sekolah dasar merupakan kegiatan yang dilakukan berupa melihat, membaca, berbicara, dan menulis untuk meningkatkan kemampuan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus memiliki penguasaan berbahasa. Sedangkan Zulqarnain dkk. (2023) mengatakan bahwa GLS merupakan kegiatan yang berdampak pada minat membaca siswa, menambah pengetahuan dan informasi, serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam berpikir dan menganalisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah ini adalah usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan minat membaca siswa. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya. Hal tersebut disebabkan karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa, dan informasi tersebut berbentuk bahasa. Dalam suatu pembelajaran, kegiatan membaca sangat penting agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran. Berdasarkan buku panduan GLS dasar menurut Kementerian dan Kebudayaan (2016:6) "Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran". Melalui program GLS ini diharapkan agar siswa tidak hanya mendapat pengetahuan dari buku pelajaran yang siswa baca, tetapi juga memiliki wawasan baru tentang pengetahuan umum dari buku non pelajaran atau non fiksi yang dibaca sehingga dapat meningkatkan minat membaca siswa.

SD Inpres 3/77 Watu merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu bentuk upaya atau usaha pemerintah akan pentingnya membangun literasi dalam dunia pendidikan. Menurut Hasnawati dkk. (2022) gerakan literasi sekolah adalah upaya untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis pada siswa serta menjadikannya sebagai kebiasaan yang tertanam seumur hidup. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus memiliki penguasaan berbahasa. Dalam sebuah pembelajaran, kemampuan tersebut sangat dibutuhkan siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang ada pada SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Berdasarkan prapenelitian pada tanggal 07 dan 08 September 2024 untuk menggali informasi lebih mendalam terkait permasalahan tersebut. Melalui wawancara dengan wali kelas V terungkap bahwa gerakan literasi sekolah di sekolah kami masih berada pada tahap pembiasaan, ada beberapa alasan utama mengapa masih pada tahap pembiasaan yang meliputi: Pertama, masih terdapat siswa yang enggan membaca dan lebih memilih untuk mengobrol atau bermain dengan teman mereka daripada membaca buku atau mengunjungi perpustakaan, Kemalasan ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam bermain, yang membuat mereka lupa untuk belajar dan membaca. Kedua, ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah masih terbatas, dengan koleksi buku nonfiksi lebih banyak dibandingkan buku fiksi. Padahal, buku fiksi berperan penting dalam menarik minat baca siswa, terutama karena anak-anak sekolah dasar umumnya lebih tertarik pada buku bergambar. Ketiga, sebagian besar siswa hanya membaca ketika diberikan tugas oleh guru atau saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keempat, masih ada tiga siswa yang belum lancar dalam membaca.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan adanya hasil positif keterkaitan antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca siswa. Sinta dkk. (2023) dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca siswa di SD Negeri 4 Singkawang. Temuan oleh Handayani (2024) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa di SD Al-Fath Cirende.

Selanjutnya temuan oleh Rahman (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi dengan minat baca siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 70 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi yang menggunakan model regresi. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat membaca siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 34 siswa. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang diteliti untuk dipejari kemudian ditarik kesimpulan (Mustafidah & Suwarsito 2021). Teknik pengambilan sampel oleh peneliti yaitu *Non Probability Sampling* berupa *total sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dimaksud adalah alat pengumpulan data tentang gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa. Angket yang pada penelitian ini berbentuk skala likert dengan pertanyaan yang bersifat tertutup berbentuk pernyataan. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 buah angket yaitu gerakan literasi sekolah dan angket minat membaca siswa yang dirumuskan dalam bentuk indikator dan kisi-kisi. Berikutnya adalah menyusun instrumen angket dalam bentuk item pernyataan positif dan negatif. Sebelum angket digunakan, akan divalidasi oleh ahli, setelah divalidasi oleh ahli maka diadakan analisis validitas dan realibilitas instrumen. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian atau seberapa jauh item-item pertanyaan mampu mengukur hal-hal yang hendak diukur. Uji coba dilakukan pada siswa diluar sampel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan teknik statistik analisis inferensial.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Ada dua hasil yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa dengan menggunakan Program SPSS versi 26. Adapun data hasil pre-test dan post-test dapat dilihat sebagai berikut :

Data Angket Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk memperoleh deskripsi gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa di kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone melalui pemberian angket. Berdasarkan data angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 34 siswa yang menjadi responden yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih siswa diantaranya adalah Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Skor data angket gerakan literasi sekolah diolah menggunakan statistical product and service solution (SPSS) versi 26. Adapun hasil olahan data statistical product and service solution (SPSS) versi 26 dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Nilai Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Membaca Siswa

Statistik Deskriptif	Gerakan Literasi Sekolah	Minat Membaca Siswa
Jumlah Sampel (N)	34	34
Minimum	52	54
Maksimum	75	75
Rata-rata (mean)	63,62	64,97
Standar Deviasi	8,683	7.367

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel di atas, data gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa yang memiliki nilai rata-rata yang dihitung dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dan jumlah subjek penelitian. Karena tidak terdapat nilai median maupun modus. Analisis berfokus pada nilai rata-rata untuk menggambarkan distribusi data. Sebagian siswa memperoleh nilai di bawah gerakan literasi sekolah 63,62 serta minat membaca siswa 64,97 dan sebagian lainnya memperoleh nilai di atas gerakan literasi sekolah 63,62 serta minat membaca siswa 64,97.

Maka data tersebut bersifat heterogen. Untuk memudahkan dalam membaca data, maka terlebih dahulu menentukan kelas dari masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Skor Data Gerakan Literasi Sekolah

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 55$	6	24%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X (M + \text{SD})$	Sedang	$55 \leq X < 72$	15	44%
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 72$	11	32%
Total			34	100%

Sumber: Hasil olah data Microsoft Excel 2021

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Skor Data Minat Membaca Siswa

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 57$	9	27%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X (M + \text{SD})$	Sedang	$57 \leq X < 72$	15	44%

($X \geq M \pm 1 \text{ SD}$)	Tinggi	$X \geq 72$	10	29%
Total			34	100%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel 2021*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengkategorian data gerakan literasi sekolah kelas V SD Inpres 3/77 Watu berada pada kategori rendah 24% dari 34 siswa yang memperoleh nilai di bawah 55, kategori sedang 44% dari 34 siswa yang memperoleh nilai 55 sampai 72, sedangkan kategori tinggi 32% dari 34 siswa yang memperoleh nilai 72 keatas. Berdasarkan data tersebut, gerakan literasi sekolah siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu memperoleh rata-rata (*mean*) 63,62 berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil pengkategorian data minat membaca siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu berada pada kategori rendah 27% dari 34 siswa yang memperoleh nilai di bawah 57, kategori sedang 44% dari 34 siswa yang memperoleh nilai 57 sampai 72, sedangkan kategori tinggi 29% dari 34 siswa yang memperoleh nilai 72 keatas. Berdasarkan data tersebut, minat membaca siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu memperoleh rata-rata (*mean*) 64,97 berada pada kategori sedang.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji *Ordinal Logistic Regression*.

Uji *Ordinal Logistic Regression*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Ordinal Logistic Regression* untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Nilai yang digunakan yaitu 5%, hasil pengujian dapat memiliki pengaruh apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai ($\text{sig.} < 0,05$). Rangkuman data hasil Uji *Ordinal Logistic Regression* data gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji *Ordinal Logistic Regression*

Data	Nilai Sig.	Keterangan
Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Membaca Siswa	0,000	$0,000 < 0,05$ = Terdapat Pengaruh

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Ordinal Logistic Regression* ditemukan pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa yang memperoleh signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Ada tiga hal yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu deskripsi gerakan literasi sekolah siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, deskripsi minat membaca siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, ketiga hal ini diuraikan sebagai berikut :

Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone diperoleh rata-rata sebesar 63,62. Adapun rinciannya yaitu terdapat 11 (32%) siswa berada kategori tinggi, 15 (44%) siswa berada pada kategori sedang dan 6 (24%) siswa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis persentase bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (44%), hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki gerakan literasi sekolah yang sedang, namun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kategori tinggi. Berdasarkan temuan Wiratsiwi (2020) masih terbatas nya bahan bacaan dan kurangnya pembinaan dari pihak dinas pendidikan setempat tentang gerakan literasi sekolah. Agar gerakan literasi sekolah berjalan dengan optimal, maka sekolah perlu memfasilitasi berbagai kebutuhan literasi siswa, termasuk menyediakan beragam media visual. Budiman (2016) menjelaskan bahwa media visual mengacu pada sarana yang menyampaikan informasi melalui gambar atau visual tanpa melibatkan suara.

Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone diperoleh rata-rata sebesar 64,97. Adapun rinciannya yaitu terdapat 10 (29%) siswa berada kategori tinggi, 15 (44%) siswa berada pada kategori sedang dan 9 (27%) siswa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis persentase bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (44%), hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat membaca yang sedang, namun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan Ama (2021) yang mengungkapkan bahwa rata-rata siswa memiliki minat baca dalam kategori sedang. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh Sari dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa tingkat minat baca siswa pada kategori sedang.

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Hasil penelitian Gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa yaitu sebesar 67,5%.

Berdasarkan pengaruh gerakan literasi sekolah yang mencapai 67,5%, masih terdapat 32,5% faktor lain yang turut mempengaruhi minat membaca siswa. Faktor-faktor

ini meliputi kualitas dan ketersediaan bahan bacaan, di mana buku yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan minat siswa dapat menurunkan keinginan membaca. Lingkungan fisik yang mendukung literasi, seperti ruang baca yang nyaman, pencahayaan yang memadai, turut mempengaruhi kenyamanan dan semangat siswa dalam membaca. Selain itu faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya juga berperan, di mana siswa yang berada dalam lingkungan yang gemar membaca lebih cenderung memiliki minat baca yang tinggi. Dukungan dan kebijakan sekolah juga memegang peran penting dalam keberhasilan gerakan literasi sekolah, seperti evaluasi rutin terhadap efektivitas program serta keterlibatan semua pihak dalam menciptakan budaya literasi yang kuat. Oleh karena itu, meskipun gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh besar, optimalisasi faktor-faktor lain juga diperlukan untuk meningkatkan minat membaca siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji Ordinal Logistic Regression ditemukan pengaruh signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa yang memperoleh signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Faradina (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada program gerakan literasi terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom Klaten dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,550 dan kontribusi X dan Y sebesar 30,2%.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gerakan literasi sekolah siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sedang.
2. Minat membaca siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, terbukti dari nilai signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan di SD Negeri 1 Yogyakarta. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 219–229.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–182.
- Darmadi. (2018). *Membaca, Yuk.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini."* Bogor: Guepedia.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najahjatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.

- Handayani, S. P. (2024). Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Al-Fath Cirendeu. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakar.
- Hasnawati, Handayani, A. E., Amiruddir, Y. A., D, D., Hamsah, W., Tang, M., ... Syafrianto. (2022). Literasi Sekolah Penggerak Pendidikan Indonesia. Makassar: Shofia.
- Kementerian dan Kebudayaan. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustafidah, H., & Suwarsito. (2021). Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Purwati, P. D., Wati, B. C., Hidayah, C., & Widagdo, D. D. (2024). Menjadi Generasi Cemerlang Peran Pojok Baca dalam Pendidikan Anak. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rahman, N. W. (2022). Hubungan Gerakan Literasi dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi UPT 70 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Skripsi, Universitas Negeri Makassar.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Ciporang Kabupaten Kuningan. Jurnal Didaktik, 1(1), 197–205.
- Sinta, Marhayani, D. A., & Mulyani, S. (2023). Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(6), 2444–2452.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 230–238.
- Zulqarnain, Yennizar, Libriyanti, H. D., Zukhairina, & Setiawan, B. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. Yogyakarta: Deepublish.